



UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN TENTANG KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL MELALUI PEMBIMBINGAN PARA GURU DI SMPN 212

Muhamad Ermawan*

SMP Negeri 212 Jakarta Selatan
ermawan86@gmail.com

*Penulis koresponden

Diajukan: 09-12-2022

Diterima: 24-12-2022

Abstract: This research is to examine the quality of school learning which can be identified by the existence of KKM, where the determination of the Minimum Completeness Criteria (KKM) is the initial stage of implementing the assessment of learning outcomes. The reality in the field of teachers in setting KKM is not based on analysis and does not pay attention to the principles and steps for determining it, therefore it is necessary to have activities at the beginning of the school year that can provide information to teachers which is used as a guide in determining KKM. Therefore, the researchers then conducted a workshop in making KKM. Through the workshop, teachers can improve their ability to determine the Minimum Completeness Criteria (KKM) at SMP Negeri 212 Jakarta for the 2021-2022 academic year. There has been an increase in the readiness of participants in workshop activities at SMP Negeri 212 Jakarta. Besides that, there was also an increase in the ability of teachers to set KKM through school administration in the form of workshops at SMP Negeri 212 South Jakarta which specialized in the scope of supervision of researchers, namely SMP Negeri 212 Jakarta which is in the attachment (attached) from cycle I to cycle I and achieved the target. the minimum that has been set is 85%, meaning that 85% of teachers have been effective in setting the Minimum Completeness Criteria (KKM). Thus it can be concluded that through the Workshop it can improve the ability of teachers to determine the Minimum Completeness Criteria at SMP Negeri 212 Jakarta for the 2021-2022 Academic Year.

Keywords: improving, understanding, minimum completeness criteria, teachers

Abstrak: Penelitian ini untuk mengkaji tentang Mutu pembelajaran sekolah dapat teridentifikasi dengan keberadaan KKM, di mana penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) merupakan tahapan awal pelaksanaan penilaian hasil belajar. Kenyataan dilapangan guru dalam menetapkan KKM tidak berdasarkan analisis dan tidak memperhatikan prinsip serta langkah-langkah penetapan, oleh karena itu perlu ada kegiatan pada awal tahun pelajaran yang dapat memberikan informasi kepada guru yang dijadikan pedoman dalam penetapan KKM. Oleh

karenanya kemudian peneliti melakukan workshop dalam membuat KKM. Melalui Workshop dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SMP Negeri 212 Jakarta Tahun Pelajaran 2021-2022. Terjadi peningkatan kesiapan peserta dalam kegiatan Workshop di SMP Negeri 212 Jakarta. Disamping itu juga, terjadi peningkatan kemampuan guru dalam menetapkan KKM melalui pemSekolah berupa Workshop di SMP Negeri 212 Jakarta Selatan yang mengkhususkan pada ruang lingkup pengawasan peneliti, yaitu SMP Negeri 212 Jakarta yang ada pada lampiran (terlampir) dari siklus I ke siklus I dan mencapai target minimal yang telah ditetapkan yakni 85 %, artinya 85 % guru telah efektif dalam menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui Workshop dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal di SMP Negeri 212 Jakarta Tahun Pelajaran 2021-2022.

Kata Kunci: peningkatan, pemahaman, kriteria ketuntasan minimal, guru

A. Pendahuluan

Suatu bangsa yang besar masyarakatnya mempunyai komitmen tinggi dalam kemandirian.¹ Pencapaian nilai kemandirian yang dipupuk dalam suatu proses pendidikan di berbagai tingkatan merupakan suatu dinamika tersendiri dalam proses pendidikan.² Menanamkan jiwa mandiri dengan mengintegrasikan individu akan budayanya sendiri dengan budaya di lingkungan sekitar individu tersebut berada.³ Misalnya, menghargai etika, kejujuran dan integritas, bertanggung jawab, hormat pada aturan dan hukum masyarakat, hormat pada hak orang atau warga lain, cinta pada pekerjaan, berusaha keras menabung dan investasi, bekerja keras

¹ Silviana Devi Lestari dan Binti Maunah, "Dasar-Dasar Yuridis Sistem Pendidikan Nasional," *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar* 1, no. 2 (2012): 131–142.

² Ahmad Zain Sarnoto, "Dinamika Pendidikan dalam perspektif politik pendidikan," *Educare* 2, no. 1 (2012): 62–73; Wiranthi Prastomo et al., "Hizbul Wathan Bagi Pendidikan Kemandirian Tingkat Sekolah Dasar," *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 4, no. 1 (Juni 25, 2019): 47–62.

³ Masrun et al., *Studi Mengenai Kemandirian pada Penduduk di Tiga Suku Bangsa (Jawa, Batak, Bugis)* (Yogyakarta, 1986); Ahmad Nadjib H. et al., "Penanaman Nilai-Nilai Kemasyarakatan Di Pesantren Modern," *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 4, no. 1 (Juni 25, 2019): 17–32; Fattah Setiawan Santoso et al., "Implementasi Pendidikan Kemandirian Di Pesantren Mahasiswa Garawiksa Yogyakarta," *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 1, no. 1 (Januari 31, 2022): 91–106.

hingga tepat waktu dasar itulah yang mampu memupuk kemandirian individu.⁴

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga,⁵ masyarakat dan pemerintah,⁶ melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.⁷ Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal dan non formal, dan informal di sekolah,⁸ dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.

Kebutuhan akan pendidikan merupakan hal yang tidak bisa dipungkiri, bahkan semua itu merupakan hak semua warga negara, Berkenaan dengan ini, di dalam UUD'45 Pasal 31 ayat (1) secara tegas disebutkan bahwa; "Tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran." Tujuan pendidikan nasional dinyatakan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁹

Tidak semua tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orang tua dalam keluarga terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai

⁴ Ahmad Zain Sarnoto dan Permadi Trisna Siswanto, "Esensi Nilai-Nilai Keindonesiaan Dalam Pendidikan Karakter," *Profesi | Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan* 2, no. 1 (2013): 1–7.

⁵ Ahmad Zain Sarnoto, "Keluarga Dan Peranannya Dalam Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini," *Profesi: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan* 5, no. 1 (2016): 48–58.

⁶ Hamdani Anwar, Ahmad Zain Sarnoto, dan Nurul Habiburrahmanuddin, "Pendidikan Berbasis Masyarakat dalam Al- Qur ' an," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2002): 1453–1470.

⁷ M Syamsudin, "Pendidikan Anak Perspektif Islam Dan Barat (Studi Analisis Pendekatan Filosofis dan Ilmu Pendidikan)," *Jurnal Pendidikan* ISSN: 1907 (2016): 33–58.

⁸ Senata Adi Prasetya dan Muhammad Fahmi, "Reorientasi, Peran dan Tantangan Pendidikan Islam di tengah Pandemi," *Tarbawi* 9, no. 1 (2020): 21–38.

⁹ Ahmad Zain Sarnoto, *Dinamika Pendidikan Islam*, 1 ed., vol. 1 (Jakarta: Jakarta; PTIQ Press, 2019).

macam ilmu pengetahuan.¹⁰ Oleh karena itu dikirimlah anak ke sekolah. Dengan demikian, sebenarnya pendidikan di sekolah adalah bagian dari pendidikan dalam keluarga yang sekaligus merupakan lanjutan dari pendidikan keluarga.¹¹ Dengan masuknya anak ke sekolah, maka terbentuklah hubungan antara rumah dan sekolah karena antara kedua lingkungan itu terdapat objek dan tujuan yang sama, yakni mendidik anak-anak.¹²

Dalam sebuah sekolah yang memegang peranan pada proses pembentukan karakter individu tentunya melibatkan suatu proses sistemik dan berkesinambungan.¹³ Di dalamnya terdapat peranan dari beberapa elemen sekolah, seperti guru sebagai pendidik, hingga wakil kepala sekolah yang membawahi para guru dan siswadan kepala sekolah yang memimpin sekolah tersebut. Dalam hal pembentukan sikap dan karakter siswa, juga ditentukan dengan koordinasi dan komunikasi dari struktural manajemen sekolah.¹⁴ Diantaranya adalah kepala sekolah yang mendelegasikan kepada guru, staff dan jajarannya.¹⁵ Begitu juga pada saat membentuk karakter siswa yang dikelola oleh sistem manajemen yang baik dari wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Semua elemen dalam sekolah membuat pembentukan budaya sekolah secara alami.¹⁶

Peneliti mengamati, bahwa pengelolaan guru dalam proses pembelajaran diantaranya masih kuatnya dominasi guru dalam proses pembelajaran, guru secara aktif menjelaskan materi, memberikan contoh

¹⁰ Ahmad Zain Sarnoto, "Komunikasi Efektif pada Anak Usia Dini dalam Keluarga Menurut Al-Qur'an," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2022): 2359–2369.

¹¹ Dharma Kesuma, Cepi Triatna, dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).

¹² Ahmad Zain Sarnoto dan Noor Farida, "Lingkungan Pendidikan Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Profesi* 10, no. 2 (2021): 114–126.

¹³ Maulamatul Musawamah, "Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Karakter Anak Di Kabupaten Demak," *AL-HIKMAH: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2021): 54–70.

¹⁴ Ikbali Barlian, *Manajemen Berbasis Sekolah Menuju Sekolah Berprestasi* (Jakarta: Erlangga, 2013).

¹⁵ Lilis Suryani Octavia dan Siti Ina Savira, "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru dan Tenaga Kependidikan," *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2017): 7.

¹⁶ Zaenal Abidin, "Hubungan budaya mutu sekolah dengan Kepemimpinan Situasional," *Kajian Islam Modern* 4, no. 8 (2016): 1–12.

dan latihan, sementara siswa bekerja secara prosedural dan memahami matematika tanpa penalaran, disamping itu guru dalam pembelajarannya masih indoktrinasi yaitu mendudukan dirinya sebagai maha tahu, maha benar, dan dalam proses pembelajarannya guru belum mengembangkan kemampuan belajar siswa dalam berfikir kritis, logis dan kreatif.¹⁷

Pada pelaksanaan Kurikulum 2013 yang dikembangkan dalam KTSP tentang Ringkasan Kegiatan Belajar Mengajar disebutkan bahwa: belajar merupakan kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman.¹⁸ Pada buku itu juga disebutkan pula prinsip-prinsip Kegiatan Belajar Mengajar diantaranya adalah Berpusat pada siswa, Belajar dengan Melakukan serta Mengembangkan Kemampuan Sosial. Dengan memperhatikan 3 prinsip Kegiatan Belajar Mengajar yang dikemukakan pada Pelaksanaan KTSP terlihat bahwa prinsip-prinsip tersebut mengacu pandangan Konstruktivis,¹⁹ yaitu “penciptaan kondisi yang memungkinkan siswa untuk mengkonstruksikan pengertian sendiri terhadap suatu konsep sehingga lebih menarik dan bermanfaat bagi siswa, bila dibandingkan dengan jika pengertian tersebut diperoleh secara langsung dari guru, sehingga pembelajaran sering disebut pembelajaran berpusat pada siswa.”

Perpaduan semua unsur baik siswa, guru, dan orang tua yang bekerjasama dalam menciptakan komunitas yang lebih baik melalui pendidikan yang berkualitas, serta bertanggung jawab dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.²⁰ Mutu pembelajaran sekolah dapat teridentifikasi dengan keberadaan KKM, di mana penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) merupakan tahapan awal

¹⁷ Jamian Jamian, “Pelaksanaan Tindakan Supervisi Klinis Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru SD Negeri 29 Sanggau,” *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 6, no. 2 (Agustus 23, 2021): 191–202; Lince Sirait, “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Akademik,” *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 6, no. 1 (Mei 10, 2021): 63–74.

¹⁸ Ahmad Zain Sarnoto dan Dini Andini, “Sikap sosial dalam kurikulum 2013,” *Madani Institute | Jurnal Politik, Hukum, Pendidikan, sosial dan Budaya* 6, no. 1 (2017): 59–70.

¹⁹ Ahmad Zain Sarnoto, “Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme Dalam Pembelajaran,” *Profesi: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan* 4, no. 1 (2015): 1–4.

²⁰ A Zain Sarnoto dan Taufik Nugroho, “Dimensi Mutu dalam Pendidikan Sekolah,” *Jurnal Ulumuddin* 5, no. 1 (2015): 48–57.

pelaksanaan penilaian hasil belajar sebagai bagian dari langkah pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP ini sendiri yang merupakan menggunakan acuan kriteria dalam penilaian, mengharuskan pendidik dan satuan pendidikan menetapkan KKM dengan analisis dan memperhatikan mekanisme, yaitu prinsip dan langkah-langkah penetapan.

Kenyataan di lapangan guru dalam menetapkan KKM tidak berdasarkan analisis dan tidak memperhatikan prinsip serta langkah-langkah penetapan, oleh karena itu perlu ada kegiatan pada awal tahun pelajaran yang dapat memberikan informasi kepada guru yang dijadikan pedoman dalam penetapan KKM. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan pemahamannya. Di antaranya melalui FGD,²¹ ataupun workshop.²² Pembimbingan dalam penelitian ini bisa menjadi alternatif bagi peningkatannya.

Karena berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berupaya melakukan penelitian tindakan sekolah dengan meninjau atas pelaksanaan Pembimbingan dalam menetapkan KKM yang telah dilakukan di SMP Negeri 212 Pasar Minggu Jakarta Selatan. Tentu saja hal tersebut guna meninjau bagaimana guru-guru yang merupakan elemen penting dalam kinerja sekolah untuk meningkatkan prestasi secara bersamaan mengetahui bagaimana metode dalam menetapkan KKM di sekolah.

B. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*),²³ yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) melalui Pembimbingan di SMP

²¹ Wayan Suniarta, "Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Kriteria Ketuntasan Minimal melalui Penerapan Focus Group Discussion," *Indonesian Journal of Instruction* 3, no. 3 (September 25, 2022): 150–157.

²² Rosmiati, "Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (Kkm) Melalui Pelaksanaan Workshop Pada Sd Negeri Bakat Tahun Pelajaran 2020/2021," *JURNAL LENTERA* 21, no. 2 (2021); Maria Retno Wahyuti, "Upaya Meningkatkan Pemahaman Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (Kkm) Melalui Kegiatan Work Shop Bagi Guru Di Smp Negeri 164 Jakarta Semester-2 Tahun Pelajaran 2018-2019," *Madani Institute: Jurnal Politik, Hukum, Ekonomi, Pendidikan dan Sosial-Budaya* 9, no. 1 (2020).

²³ Suharismi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).

Negeri 212 Pasar Minggu Jakarta Selatan dengan penelitian Tindakan yang akan dilakukan adalah Pembimbingan Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal.

Jenis penelitian tindakan yang dipilih adalah jenis penelitian tindakan sekolah.²⁴ Jenis penelitian tindakan sekolah ini dianggap paling tepat karena penelitian ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan pada wilayah kerja peneliti sendiri berdasarkan pengalaman sehari-hari. Dengan kata lain, berdasarkan hasil observasi, refleksi diri, guru bersedia melakukan perubahan sehingga kinerjanya sebagai pendidik akan mengalami perubahan secara meningkat.²⁵

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis dan pembahasan seperti yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktifitas peserta dalam kegiatan Pembimbingan tentang Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal bagi guru di SMP Negeri 212 Pasar Minggu Jakarta Selatan .

Disamping itu juga terjadi peningkatan kemampuan guru dalam menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal melalui Pembimbingan di SMP Negeri 212 Pasar Minggu Jakarta Selatan dari siklus I ke siklus II pada masing-masing aspek dengan target ketercapaian sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui Pembimbingan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal di SMP Negeri 212 Pasar Minggu Jakarta Selatan .

Keberhasilan tindakan ini disebabkan oleh pemahaman secara menyeluruh tentang Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sangat diperlukan. Dengan pemahaman yang baik, maka penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan baik. Mengoptimalkan pemahaman guru terhadap Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) melalui pembinaan intensif dalam bentuk penyelenggaraan Pembimbingan menunjuk pada

²⁴ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

²⁵ Muh Fithriyah dan Fithrah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV. Jejak, 2017).

peran kepala sekolah dan guru sebagai konsultatif dimana diharapkan para guru berdiskusi, bekerja sama dan berkonsultasi secara aktif. Aktifitas ini akan sangat membantu mereka dalam memahami Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) akhirnya nanti mereka mampu menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Dalam kaitannya dengan kepala Sekolah melalui Pembimbingan, maka penelitian ini juga sesuai dengan apa yang dikatakan Amstrong bahwa tujuan Pembimbingan adalah “untuk memperoleh tingkat kemampuan yang diperlukan dalam pekerjaan mereka dengan cepat dan ekonomis dan mengembangkan kemampuan-kemampuan yang ada sehingga prestasi mereka pada tugas yang sekarang ditingkatkan dan mereka dipersiapkan untuk menerima tanggung jawab yang lebih besar di masa yang akan datang.”

Siswanto mengatakan, “Pembimbingan yang bertemakan dalam pendidikan akan bertujuan untuk memperoleh nilai tambah seseorang yang bersangkutan, terutama apabila yang berhubungan dengan meningkatnya dan berkembangnya pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang bersangkutan.” As’ad mengutarakan, “KKM ini sendiri dimaksudkan untuk mempertinggi kemampuan dengan mengembangkan cara-cara berpikir dan bertindak yang tepat serta pengetahuan tentang tugas pekerjaan termasuk tugas dalam melaksanakan evaluasi diri.”

Proses pelaksanaan penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) melalui Pembimbingan untuk peningkatan kemampuan guru dalam menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dimulai dari supervisi awal. Supervisi awal dilakukan untuk mengenali masalah yang ada dalam penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil supervisi kemudian ditindaklanjuti dengan mengadakan Pembimbingan-Pembimbingan yang menggunakan tahapan-tahapan yang lebih menekankan pengetahuan praktis sehingga mudah dicerna oleh guru. Selanjutnya adalah memberikan latihan menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan.

Untuk meyakinkan guru membuat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dilakukan presentasi pada masing-masing kelompok guru mata pelajaran. Peneliti mengamati dan menilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan guru. Dari penilaian tersebut, kemudian dievaluasi bagian mana yang belum sesuai dengan Kriteria, kemudian dilanjutkan dengan perbaikan. Melalui tahapan tersebut guru dalam menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) meningkat.

Dari paparan di atas, menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru melalui kegiatan Pembimbingan menetapkan KKM di SMP Negeri 212 Pasar Minggu Jakarta Selatan yang lebih menekankan pada peran kepala sekolah dalam kolaboratif dan konsultatif bersama guru akan dapat memberikan kesempatan sharing antara satu guru dengan guru lain untuk terus berkembang. Dengan demikian, pemahaman terhadap Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dapat ditingkatkan baik dalam teoritisnya maupun dalam implementasinya..

D. Penutup

Terjadi peningkatan kesiapan peserta dalam kegiatan Pembimbingan di SMP Negeri 238 Jakarta Selatan Selatan . Disamping itu juga, terjadi peningkatan kemampuan guru dalam menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) melalui sekolah berupa pembimbingan yang mengkhhususkan pada ruang lingkup Sekolah peneliti, yaitu SMP Negeri 212 Pasar Minggu Jakarta Selatan dari siklus I ke siklus II dan mencapai target minimal yang telah ditetapkan yakni 85 %. Artinya 85 % guru telah efektif dalam menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui Pembimbingan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal di SMP Negeri 212 Pasar Minggu Jakarta Selatan Tahun Pelajaran 2021-2022.

Dari para guru yang dijadikan responden dalam memberikan respon didapatkan hasil yang sangat positif terhadap kegiatan penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) melalui Pembimbingan. Dengan demikian kegiatan Pembimbingan bisa disarankan dalam peningkatan kemampuan guru dalam menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Masih

banyak program atau kegiatan lainnya bagi keberlanjutan peningkatan pemahaman guru terhadap KKM yang bisa diteliti di masa depan.

Daftar Pustaka

- Abidin, Zaenal. "Hubungan budaya mutu sekolah dengan Kepemimpinan Situasional." *Kajian Islam Modern* 4, no. 8 (2016): 1–12.
- Anwar, Hamdani, Ahmad Zain Sarnoto, dan Nurul Habiburrahmanuddin. "Pendidikan Berbasis Masyarakat dalam Al- Qur ' an." *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2002): 1453–1470.
- Arikunto, Suharismi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Barlian, Iqbal. *Manajemen Berbasis Sekolah Menuju Sekolah Berprestasi*. Jakarta: Erlangga, 2013.
- Fithriyah, Muh, dan Fithrah. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV. Jejak, 2017.
- H., Ahmad Nadjib, Muh. Jamaluddin, Hilman Haroen, Taufik Nugroho, dan Paiman Paiman. "Penanaman Nilai-Nilai Kemasyarakatan Di Pesantren Modern." *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 4, no. 1 (Juni 25, 2019): 17–32.
- Jamian, Jamian. "Pelaksanaan Tindakan Supervisi Klinis Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru SD Negeri 29 Sanggau." *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 6, no. 2 (Agustus 23, 2021): 191–202.
- Kesuma, Dharma, Cepi Triatna, dan Johar Permana. *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Masrun, Martono, Haryanto FR, Purba Hardjito, Muhana Sofiaty Utami, Ninik Anuryati Bawani, Lerbin Aritonang, dan Helly Sutjipto. *Studi Mengenai Kemandirian pada Penduduk di Tiga Suku Bangsa (Jawa, Batak, Bugis)*. Yogyakarta, 1986.
- Musawamah, Maulamatul. "Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Karakter Anak Di Kabupaten Demak." *AL-HIKMAH : Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2021): 54–70.
- Octavia, Lilis Suryani, dan Siti Ina Savira. "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru dan Tenaga Kependidikan." *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2017): 7.
- Prasetia, Senata Adi, dan Muhammad Fahmi. "Reorientasi, Peran dan Tantangan Pendidikan Islam di tengah Pandemi." *Tarbawi* 9, no. 1 (2020): 21–38.
- Prastomo, Wiranthi, Muhiyatul Huliyah, Moh. Nasrudin, Intan Kusumawati, Nuryati Nuryati, dan A.N. Ari Bowo. "Hizbul Wathan Bagi Pendidikan Kemandirian Tingkat Sekolah Dasar." *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 4, no. 1 (Juni 25, 2019): 47–62.

- Rosmiati. "Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (Kkm) Melalui Pelaksanaan Workshop Pada Sd Negeri Bakat Tahun Pelajaran 2020/2021." *JURNAL LENTERA* 21, no. 2 (2021).
- Santoso, Fattah Setiawan, Muhammad Nasruddin, Siswadi Siswadi, Imroatun Imroatun, dan Maftukhatusolikhah Maftukhatusolikhah. "Implementasi Pendidikan Kemandirian Di Pesantren Mahasiswa Garawiksa Yogyakarta." *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 1, no. 1 (Januari 31, 2022): 91–106.
- Sarnoto, A Zain, dan Taufik Nugroho. "Dimensi Mutu dalam Pendidikan Sekolah." *Jurnal Ulumuddin* 5, no. 1 (2015): 48–57.
- Sarnoto, Ahmad Zain. "Dinamika Pendidikan dalam perspektif politik pendidikan." *Educare* 2, no. 1 (2012): 62–73.
- . *Dinamika Pendidikan Islam*. 1 ed. Vol. 1. Jakarta: Jakarta; PTIQ Press, 2019.
- . "Keluarga Dan Peranannya Dalam Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini." *Profesi: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan* 5, no. 1 (2016): 48–58.
- . "Komunikasi Efektif pada Anak Usia Dini dalam Keluarga Menurut Al-Qur ' an." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2022): 2359–2369.
- . "Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme Dalam Pembelajaran." *Profesi: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan* 4, no. 1 (2015): 1–4.
- Sarnoto, Ahmad Zain, dan Dini Andini. "Sikap sosial dalam kurikulum 2013." *Madani Institute | Jurnal Politik, Hukum, Pendidikan, sosial dan Budaya* 6, no. 1 (2017): 59–70.
- Sarnoto, Ahmad Zain, dan Noor Farida. "Lingkungan Pendidikan Perspektif Al-QUR'an." *Jurnal Profesi* 10, no. 2 (2021): 114–126.
- Sarnoto, Ahmad Zain, dan Permadi Trisna Siswanto. "Esensi Nilai-Nilai Keindonesiaan Dalam Pendidikan Karakter." *Profesi | Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan* 2, no. 1 (2013): 1–7.
- Silviana Devi Lestari, dan Binti Maunah. "Dasar-Dasar Yuridis Sistem Pendidikan Nasional." *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar* 1, no. 2 (2012): 131–142.
- Sirait, Lince. "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Akademik." *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 6, no. 1 (Mei 10, 2021): 63–74.
- Suniarta, Wayan. "Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Kriteria Ketuntasan Minimal melalui Penerapan Focus Group Discussion." *Indonesian Journal of Instruction* 3, no. 3 (September 25, 2022): 150–157.
- Syamsudin, M. "Pendidikan Anak Perspektif Islam Dan Barat (Studi Analisis Pendekatan Filosofis dan Ilmu Pendidikan)." *Jurnal Pendidikan* ISSN: 1907 (2016): 33–58.
- Wahyuti, Maria Retno. "Upaya Meningkatkan Pemahaman Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (Kkm) Melalui Kegiatan Work Shop Bagi Guru Di Smp Negeri 164 Jakarta Semester-2 Tahun Pelajaran

M. Ermawan

2018-2019.” *Madani Institute: Jurnal Politik, Hukum, Ekonomi, Pendidikan dan Sosial-Budaya* 9, no. 1 (2020).